

Efektivitas Penyuluhan Pengolahan Limbah Rumah Tangga di Desa Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe

Effectiveness of Household Waste Management Counseling in Morosi Village, Morosi District, Konawe Regency

Fitri Yanti, Erwin Azizi Jayadipraja, Dian Chaerunnisa*, Siswanto, Rita Wulandari, Uzwathun Khazanah, Wulan Sari, Miftahul Sri Handayani, Asmi Natalia, Mutiara Nazwa Meilia, La Ode Muhamad Kairudin

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

Corresponding author*:

Email: chaerun.kesmas1@gmail.com

WA Number: 0821-9322-1342

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim: September 24, 2025 Direvisi: Februari 10, 2026 Diterima: Maret 17, 2026 Diterbitkan: Maret , 2026 Kata Kunci: Penyuluhan kesehatan lingkungan; Pengetahuan masyarakat; Pengelolaan limbah rumah tangga; Konsep 3R	Limbah rumah tangga merupakan salah satu sumber pencemaran yang berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar. Desa Morosi termasuk wilayah dengan aktivitas rumah tangga yang tinggi apalagi berada di sekitaran kawasan industri pertambangan, sehingga risiko pencemaran semakin besar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengelola sampah rumah tangga melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi pengolahan sampah berbasis konsep 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>). Metode yang digunakan adalah desain <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> pada 22 responden. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana pada <i>pre-test</i> masih terdapat 18,18% responden dengan kategori cukup, sementara setelah penyuluhan hampir seluruh peserta (95,45%) berada pada kategori baik. Dari kegiatan inilah terbukti bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara yang benar untuk mengelola limbah rumah tangga. Penyuluhan ini berperan sebagai metode edukatif dan membuktikan bahwa penyuluhan dapat digunakan untuk mendorong kesadaran dan praktik pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah lingkungan di masyarakat.
	ABSTRACT <i>Household waste is one of the sources of pollution that has the potential to disrupt public health if not properly managed. Morosi Village is an area with high household activities and is also located near mining industrial zones, which increases the risk of pollution. This community service activity aims to improve residents' knowledge and skills in managing household waste through counseling, interactive discussions, and demonstrations of waste processing based on the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle). The method used was a pre-test and post-test design involving 22 respondents. The results showed a significant increase in knowledge, where in the pre-test, 18.18% of respondents were still in the "fair" category, while after the counseling, almost all participants (95.45%) were in the "good" category. This activity demonstrated that outreach can improve public understanding of the proper way to manage household waste. This outreach served as an educational method and demonstrated that outreach can be used to promote awareness and environmentally friendly household waste management practices in the community.</i>

PENDAHULUAN

Sampah atau limbah masih menjadi masalah lingkungan yang serius di banyak negara, terutama di negara berkembang. Volume timbulan sampah meningkat setiap tahun karena urbanisasi, peningkatan aktivitas ekonomi, dan pola konsumsi masyarakat. Hal ini menempatkan sistem pengelolaan sampah di bawah tekanan yang signifikan, terutama di daerah perkotaan.

Studi menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi rumah tangga, penggunaan produk kemasan, dan perubahan gaya hidup masyarakat semuanya berkontribusi pada peningkatan produksi sampah domestik (Cheng *et al.*, 2022; Komane & Mathonsi, 2023). Selain itu, laporan terbaru menunjukkan bahwa timbulnya sampah perkotaan di seluruh dunia terus meningkat dan diperkirakan akan mencapai sekitar 3,8 miliar ton pada tahun 2050 jika tidak ada sistem pengelolaan yang efisien dan berkelanjutan (UNEP, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pada tahun 2023, sekitar 17,4 juta ton sampah dihasilkan di Indonesia, dengan 66,47% diantaranya telah dikelola (Haryati, 2022). Laporan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa timbulan sampah nasional mencapai 67,8 juta ton per tahun, dan dengan pertumbuhan penduduk disertai bonus demografi diperkirakan akan terus meningkat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2020).

Sampah dapat berdampak buruk pada kesehatan masyarakat dan lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Pengolahan sampah yang tidak tepat dapat mencemari tanah, udara, dan udara serta meningkatkan risiko penyakit lingkungan. Sampah yang menumpuk dan tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biaknya berbagai vektor penyakit seperti lalat, tikus, dan nyamuk, yang dapat menyebabkan diare, demam berdarah, dan infeksi saluran pernapasan (Ferronato & Torretta, 2019; Maalouf & Agamuthu, 2023). Selain itu, praktik pengelolaan sampah yang tidak tepat, seperti pembakaran sampah secara terbuka, dapat menyebabkan polutan seperti partikel halus dan karbon monoksida (PM_{2.5}), yang dapat meningkatkan risiko gangguan pernapasan, penyakit jantung, dan masalah kesehatan lainnya, terutama pada anak-anak dan populasi yang rentan (Sharma *et al.*, 2020; UNEP, 2021).

Dari berbagai jenis sampah, limbah rumah tangga merupakan penyumbang terbesar dalam timbulan sampah di Indonesia. Sampah rumah tangga umumnya terdiri dari sisa makanan, plastik, kertas, serta bahan organik lainnya. Apabila sampah ini tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan bau dan menjadi sarang vektor penyakit hingga mencemari lingkungan sekitar (Hamsi *et al.*, 2025; Eprianti *et al.*, 2021). Selain itu, sampah organik yang mengalami pembusukan dapat menghasilkan gas metana, yang berkontribusi pada peningkatan emisi gas rumah kaca dan perubahan iklim di seluruh dunia. Di sisi lain, limbah anorganik, seperti plastik, memiliki waktu degradasi yang lebih lama, yang berarti dapat menjaga lingkungan dalam jangka panjang dan mengancam ekosistem (UNEP, 2021; OECD, 2022).

Desa Morosi merupakan wilayah yang memiliki karakteristik unik karena berada di sekitar kawasan industri pertambangan. Kondisi ini menyebabkan desa perlu menghadapi beban ganda, yaitu pencemaran industri dan limbah rumah tangga. Produksi sampah Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 297 ton setiap hari, sedangkan Kabupaten Konawe mencapai 19,37 ton setiap hari (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, 2023). Hasil survei awal di Desa Morosi menunjukkan bahwa sebagian besar warga masih menggunakan tempat sampah terbuka di dalam rumah (80,5%), yang berisiko menimbulkan bau serta memicu hadirnya vektor penyakit. Selain itu, sebagian besar masyarakat masih menangani sampah rumah tangga dengan cara dibakar (80,5%). Paparan polutan dari pembakaran sampah dapat menurunkan kualitas udara di lingkungan permukiman serta meningkatkan risiko penyakit pernapasan pada masyarakat yang terpapar dalam jangka waktu lama (Sharma *et al.*, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum menerapkan metode pengelolaan sampah yang ramah lingkungan secara optimal. Sebagian besar rumah tangga memiliki tempat sampah di dalam atau di luar rumah, namun konsep pengurangan, penggunaan kembali, daur ulang (3R) masih kurang digunakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Dalam pengelolaan sampah, konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) adalah pendekatan penting yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan kembali barang yang masih memiliki nilai guna sekaligus mengurangi jumlah timbulan sampah. Prinsip *reduce* mengacu pada pengurangan penggunaan barang sekali pakai atau produk yang berpotensi menjadi sampah, prinsip *reuse* mengacu pada penggunaan kembali barang yang masih layak pakai tanpa melalui proses pengolahan, dan prinsip *recycle* mengacu pada penggunaan kembali barang yang masih layak pakai. Konsep 3R dianggap dapat membantu pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan

mengurangi tekanan pada tempat pembuangan akhir (TPA) (Cheng *et al.*, 2022). Selain itu, dengan penerapan konsep 3R dapat mendukung ekonomi sirkular dengan memanfaatkan kembali sumber daya yang sebelumnya dianggap limbah (Maalouf & Agamuthu, 2023).

Namun demikian, keberhasilan konsep 3R bergantung pada ketersediaan sistem pengelolaan sampah serta tingkat pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara memilah dan memanfaatkan kembali sampah seringkali menjadi salah satu alasan mengapa konsep 3R kurang diterapkan di tingkat rumah tangga (Kaza *et al.*, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah berbasis 3R.

Salah satu upaya yang terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan sampah adalah melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan penting dilakukan agar orang lebih memahami pentingnya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wilson *et al.*, 2022). Penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya sampah dan mendorong mereka untuk mengubah cara mereka mengelola sampah rumah tangga (K. N. Isni & Mustanginah, 2023).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penyuluhan yang disertai diskusi interaktif dan demonstrasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah organik dan anorganik serta penerapan praktik ramah lingkungan (Dwibarto *et al.*, 2023; N. Hamsi *et al.*, 2025). Selain itu, penyuluhan dan pelatihan tentang pengolahan sampah berbasis 3R dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mengubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi dan bermanfaat (Banyuriatiga *et al.*, 2024).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Morosi diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, tetapi juga mendorong penerapan perilaku pengelolaan sampah berbasis konsep 3R secara mandiri dan berkelanjutan. Upaya ini penting dilakukan sebagai langkah preventif untuk mengurangi pencemaran lingkungan serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah sekitar kawasan industri pertambangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dari intervensi non fisik yaitu penyuluhan kepada masyarakat. Subjek pengabdian adalah masyarakat Desa Morosi sebanyak 22 orang. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa sebagai lokasi utama. Penyuluhan diawali dengan pembagian kuesioner *pre-tes* ke seluruh peserta untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan mereka tentang pengelolaan limbah rumah tangga, lalu menyampaikan materi penyuluhan mengenai dampak limbah rumah tangga terhadap kesehatan dan lingkungan. Pada titik ini juga dibahas metode pengolahan limbah rumah tangga yang menggunakan konsep 3R yaitu dengan beberapa langkah sederhana,

1. Prinsip *reduce* dilakukan dengan mengurangi penggunaan barang sekali pakai, seperti membawa tas belanja sendiri, menggunakan botol minum yang dapat dipakai ulang, serta memilih produk dengan kemasan yang lebih ramah lingkungan.
2. Prinsip *reuse* dilakukan dengan memanfaatkan kembali barang yang masih layak digunakan, misalnya menggunakan kembali wadah plastik atau botol kaca untuk penyimpanan, serta memanfaatkan kertas bekas untuk keperluan lain.
3. Prinsip *recycle* dilakukan dengan mendaur ulang sampah yang masih memiliki nilai guna, seperti mengolah sampah organik menjadi kompos dan memanfaatkan sampah anorganik seperti plastik, kertas, atau kaleng menjadi produk baru yang bermanfaat.

Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman masyarakat terkait pengelolaan limbah rumah tangga. Dengan konsep ini dapat mengurangi timbulan sampah dan meningkatkan pemanfaatan kembali barang yang masih memiliki nilai guna di tingkat rumah tangga. Masyarakat dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan (Zaman, 2020).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Menilai efektivitas kegiatan pengabdian dinilai dari keberhasilan kegiatan yang diukur dengan membandingkan Jumlah responden yang dengan tingkat pengetahuan baik, cukup, kurang saat *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pengolahan limbah rumah tangga di Desa Morosi dilaksanakan dengan melibatkan 22 peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Metode *pre-test* dan *post-test* sering digunakan dalam edukasi kesehatan masyarakat karena mampu menunjukkan efektivitas intervensi pendidikan secara kuantitatif dengan membandingkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah materi diberikan (Zhou *et al.*, 2021).

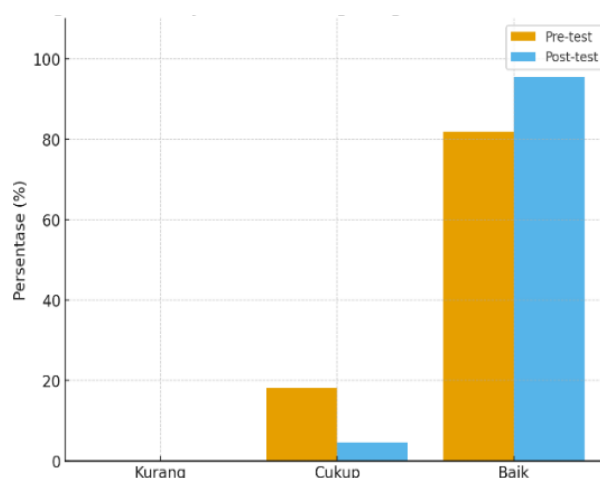
Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap. Pada awal pertemuan, peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terkait dampak limbah rumah tangga terhadap kesehatan dan lingkungan serta konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi penyuluhan yang menjelaskan hubungan antara sampah, kesehatan, serta lingkungan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Dibandingkan dengan metode ceramah satu arah, metode interaktif memungkinkan peserta untuk berpartisipasi secara aktif melalui praktik langsung, diskusi, dan tanya jawab. Dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan pemahaman materi (Kim & Park, 2021).

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi sederhana mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik serta penerapan konsep 3R yang dapat dilakukan di rumah tangga. Tujuan dari demonstrasi ini adalah untuk memberi peserta pemahaman yang lebih praktis tentang pengelolaan sampah sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah seluruh rangkaian penyuluhan selesai, peserta diberikan *post-test* untuk menilai tingkat pengetahuan mereka. (Conti *et al.*, 2024).

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Berdasarkan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Kategori Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		n	%	n	%
1	Baik	18	81,82	21	95,45
2	Cukup	4	18,18	1	4,55
3	Kurang	0	0,00	0	0,00
	Total	22	100,00	22	100,00

Sumber: Data Primer, 2025



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Peserta



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan dan Demonstrasi Pengolahan Sampah

Berdasarkan hasil *pre-test*, tingkat pengetahuan peserta tentang pengolahan limbah rumah tangga sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (81,82%), sedangkan 4 orang (18,18%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat peserta dengan tingkat pengetahuan kurang (0,00%). Setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan dan demonstrasi pengelolaan limbah rumah tangga berbasis konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta pada kategori baik menjadi 21 orang (95,45%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 1 orang (4,55%), dan kategori kurang tetap tidak ditemukan (0,00%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Morosi mengenai pengelolaan limbah rumah tangga. Secara umum, terjadi peningkatan proporsi peserta dengan pengetahuan baik sebesar 13,63% dari kondisi awal, yang mengindikasikan bahwa penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif dan demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif. Peningkatan pengetahuan ini merupakan indikator penting karena pengetahuan merupakan faktor predisposisi utama untuk perubahan perilaku kesehatan, termasuk penerapan pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih ramah lingkungan (Malik *et al.*, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi interaktif dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan oleh Ardianti *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tentang pengelolaan sampah organik yang dikombinasikan dengan diskusi dan komunikasi edukatif dapat membantu peserta memahami cara pemilahan dan pengolahan sampah yang lebih baik. Selain itu, penelitian Utomo *et al.* (2024) juga melaporkan bahwa program edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang melibatkan partisipasi peserta aktif melalui pelatihan dan diskusi dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melakukan praktik pengelolaan sampah rumah tangga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tetapi juga dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan menjaga kebersihan lingkungan.

Konsep 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga merupakan strategi yang direkomendasikan dalam pengelolaan sampah rumah karena dapat menekan jumlah timbulan sampah dan mendorong pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna. Dengan menerapkan konsep ini, masyarakat dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan meningkatkan pemanfaatan kembali barang yang masih bernilai guna

(Kaza *et al.*, 2021). Namun demikian, pengetahuan yang buruk, keterbatasan fasilitas, dan kebiasaan masyarakat dalam menangani sampah yang dibakar atau dibuang secara sembarangan merupakan beberapa kendala yang sering menghalangi penerapan konsep 3R di masyarakat (Eprianti, Hidayat, *et al.*, 2021; Sharma *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pendidikan atau edukasi berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan.

Hasil dari kegiatan pengabdian di Desa Morosi menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari risiko pengelolaan sampah yang tidak tepat, terutama kebiasaan membakar sampah. Partikel halus, karbon monoksida, dan dioksin adalah beberapa polutan udara berbahaya yang dapat dihasilkan dari pembakaran sampah terbuka (PM2.5), yang dapat merusak lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia. Telah diketahui bahwa paparan polutan tersebut dapat mengganggu saluran pernapasan, melemahkan penyakit asma, dan meningkatkan risiko penyakit kronis jika terpapar dalam jangka waktu lama (Jayachandran *et al.*, 2022). Hal ini sangat penting karena Desa Morosi berada di sekitar kawasan industri pertambangan, yang berpotensi menyebabkan paparan polusi udara yang lebih tinggi dari aktivitas industri. Selain itu, kebiasaan masyarakat untuk membakar sampah rumah tangga secara terbuka dapat meningkatkan risiko gangguan karena kombinasi polusi udara dari aktivitas industri dan pembakaran sampah rumah tangga (Sharma *et al.*, 2020).

Selain hasil pengabdian yang dilakukan di Desa Morosi, beberapa studi pengabdian di wilayah lain juga menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Misalnya, penelitian Rohman (2023), menegaskan bahwa pendekatan edukasi kesehatan lingkungan yang disertai demonstrasi langsung dapat mendorong orang untuk mengubah perilaku sehari-hari, seperti mengurangi pembuangan sampah sembarangan dan mulai menggunakan limbah organik untuk membuat pupuk cair. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian ini, di mana demonstrasi pemilahan sampah membantu orang lebih memahami apa yang mereka lakukan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian di Desa Morosi konsisten menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan lingkungan melalui ceramah interaktif dan demonstrasi dapat membantu masyarakat lebih memahami cara mengelola limbah rumah tangga. Untuk mengubah perilaku pengelolaan lingkungan, peningkatan pengetahuan ini sangat penting. Hal ini karena pemahaman yang baik dapat mendorong orang untuk menerapkan praktik pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif melalui materi yang diberikan, intensifikasi pemilahan sampah organik dan anorganik, serta penerapan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Ini membantu peserta memahami pengelolaan sampah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif terbukti dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Zhang *et al.*, 2020).

Namun, kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Ini termasuk jumlah peserta yang relatif terbatas dan kegiatan hanya dilakukan satu kali pertemuan. Akibatnya, mereka tidak dapat melakukan evaluasi perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang. Selain itu, pengukuran yang dilakukan dalam kegiatan ini belum melihat secara langsung perubahan dalam praktik pengelolaan sampah rumah tangga dan masih fokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat. Namun kegiatan ini memberikan kontribusi ilmiah dengan menunjukkan bahwa penyuluhan yang didasarkan pada metode interaktif dan efisiensi sederhana dapat menjadi pendekatan edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan limbah rumah tangga. Edukasi lingkungan dengan partisipasi aktif masyarakat diketahui mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah ini dan mendorong penerapan praktik pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan di tempat tinggal (Wilson *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Morosi menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang memadukan ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi penerapan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah kegiatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang bersifat partisipatif mampu membantu masyarakat memahami dampak limbah terhadap kesehatan dan lingkungan serta cara pengelolaannya secara lebih praktis. Temuan ini menegaskan bahwa penyuluhan berbasis pendekatan aplikatif dapat berperan sebagai langkah awal dalam mendorong terbentuknya kesadaran dan perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan, sehingga berpotensi mendukung upaya pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih berkelanjutan di tingkat komunitas.

Disarankan agar penyuluhan tentang pengelolaan limbah rumah tangga di Desa Morosi dilakukan secara berkala menggunakan metode yang sama, yaitu ceramah interaktif dan peningkatan pemilahan sampah serta penerapan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Hal ini didasarkan pada hasil kegiatan yang menunjukkan bahwa penyuluhan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selain itu, kader lingkungan dan pemerintah desa dapat berpartisipasi secara aktif dalam program pendidikan lanjutan untuk memastikan bahwa informasi yang telah dikumpulkan oleh masyarakat dapat diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan sampah rumah tangga sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh jajaran struktur administrasi kecamatan Morosi mulai dari camat, kepala Desa, aparat masyarakat, dan juga kepada seluruh masyarakat yang menerima kami dengan baik sebagai mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat di Desa Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., Suryani, D., & Wibowo, A. (2023). Edukasi Interaktif Pengelolaan Sampah Organik untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4 (2), 115–122.
- Banyuriatiga, A., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah Berbasis 3R melalui Kegiatan Edukasi Lingkungan. *Jurnal Sosial Sains Dan Masyarakat*, 4 (2), 120–128.
- Cheng, H., Zhang, Y., & Wang, Y. (2022). Public participation and environmental education in municipal solid waste management: A sustainable approach for community-based waste reduction. *Sustainability*, 14 (9), 5403. <https://doi.org/10.3390/su14095403>
- Cheng, K. M., Tan, S. T., & Lee, C. T. (2022). A Review of Future Household Waste Management for Sustainable Environment. *Sustainability*, 14 (11), 6517. <https://doi.org/10.3390/su14116517>
- Cheng, K. M., Tan, S. T., & Lee, C. T. (2022). A Review of Future Household Waste Management for Sustainable Environment in Malaysian Cities. *Sustainability*, 14 (11), 6517. <https://doi.org/10.3390/su14116517>
- Conti, A., Viottini, E., Comoretto, R. I., Piovan, C., Martin, B., Albanesi, B., Clari, M., Dimonte, V., & Campagna, S. (2024). The Effectiveness of Educational Interventions in Improving Waste Management Knowledge, Attitudes, and Practices among Healthcare Workers: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Sustainability*, 16(9), 3513. <https://doi.org/10.3390/su16093513>

- Development, O. for E. C. and. (2022). *Global Plastics Outlook: Economic Drivers, Environmental Impacts and Policy Options*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/de747aef-en>
- Dwibarto, A., Sari, M., & Putra, R. (2023). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Metode Diskusi Interaktif dan Demonstrasi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 150–157.
- Dwibarto, R., Wahab, S., Hermawan, I., Rizkiah, F., & Khomariah, Z. (2023). Pelatihan dan edukasi tentang pengelolaan sampah dengan metode 3R (reduce, reuse, recycle) di Desa Potorono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 107. <https://doi.org/10.52120/jpm.v1i1.107>
- Eprianti, N., Hidayat, T., & Pratama, A. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis 3R. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(2), 115–122.
- Eprianti, N., Himayasari, N. D., Mujahid, I., & Srisusilawati, P. (2021). Analisis Implementasi 3R Pada Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ecoment Global*, 6(2), 179–184. <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EG/article/view/1437>
- Ferronato, N., & Torretta, V. (2019). Waste Mismanagement in Developing Countries: A Review of Global Issues. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(6), 1060. <https://doi.org/10.3390/ijerph16061060>
- Geyer, R., Jambeck, J. R., & Law, K. L. (2017). Production, Use, and Fate of All Plastics Ever Made. *Science Advances*, 3(7), e1700782. <https://doi.org/10.1126/sciadv.1700782>
- Hamsi, A. M., Asril, & Sudarman. (2025). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dari Sampah Rumah Tangga. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 66–74. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v5i2.741>
- Hamsi, N., Rahman, A., & Nurlinda. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 33–40.
- Haryati. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dan Aksi Masyarakat dalam Upaya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Kambu Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 74–82. <https://doi.org/10.56742/jpm.v1i2.14>
- Isni, K., & Mustanginah, R. (2023). Edukasi kesehatan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115–123.
- Isni, K. N., & Mustanginah. (2023). Edukasi Kesehatan Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Penyuluhan kepada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(2), 85–92.
- Jayachandran, M., Kumar, P., & Gulia, S. (2022). Open Waste Burning and Its Impact on Air Quality and Human Health. *Environmental Pollution*, 292, 118329. <https://doi.org/10.1016/j.envpol.2021.118329>
- Kaza, S., Yao, L., Bhada-Tata, P., & Van Woerden, F. (2021). *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1329-0>
- Kebersihan, D. L. H. dan. (2020). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. <https://sipsn.menlhk.go.id>

- Kebersihan, D. L. H. dan. (2023). *Laporan Timbulan Sampah Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kabupaten Konawe Tahun 2023*. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Provinsi Sulawesi Tenggara. <https://sipsn.menlhk.go.id>
- Kim, H., & Park, S. (2021). The Effects of Interactive Teaching Methods on Student Engagement and Learning Outcomes. *Sustainability*, 13(12), 6620. <https://doi.org/10.3390/su13126620>
- Komane, B., & Mathonsi, N. (2023). Challenges and opportunities of household solid waste management in developing countries. *Waste Management & Research*, 41(3), 401–410. <https://doi.org/10.1177/0734242X221134567>
- Maalouf, A., & Agamuthu, P. (2023a). Waste Management Evolution in Developing Countries: A Review. *Waste Management & Research*, 41(5), 901–915. <https://doi.org/10.1177/0734242X231160099>
- Maalouf, A., & Agamuthu, P. (2023b). Waste Management Evolution in the Last Five Decades in Developing Countries: A Review. *Waste Management & Research*, 41(5), 901–915. <https://doi.org/10.1177/0734242X231160099>
- Malik, A., Hardiyani, R., Puspita, H. J., Larasati, N. H. D., & Tarigan, R. (2024). Increasing Community Awareness of Household Waste Management Through Environmental Education. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.6252>
- OECD. (2022). *Global Plastics Outlook: Policy Scenarios to 2060*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/de747aef-en>
- Rohman, A. (2023). Edukasi Kesehatan Lingkungan Melalui Demonstrasi Pengolahan Sampah Organik untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 95–102.
- Sharma, G., Thomas, A., Kumar, V., & Singh, R. (2020). Open Burning of Municipal Solid Waste in India: Environmental and Health Impacts. *Environmental Science and Pollution Research*, 27, 19883–19898. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-08185-4>
- UNEP. (2021a). *Global Methane Assessment: Benefits and Costs of Mitigating Methane Emissions*. United Nations Environment Programme. <https://www.unep.org/resources/report/global-methane-assessment>
- UNEP. (2021b). *Global Methane Assessment: Benefits and Costs of Mitigating Methane Emissions*. United Nations Environment Programme. <https://www.unep.org/resources/report/global-methane-assessment>
- UNEP. (2024). *Global Waste Management Outlook 2024*. United Nations Environment Programme. <https://www.unep.org/resources/report/global-waste-management-outlook>
- Utomo, B., Pratiwi, L., & Kurniawan, D. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Edukasi Partisipatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 55–63.
- Wilson, D. C., Rodic, L., Cowing, M. J., Velis, C. A., Whiteman, A., Scheinberg, A., Vilches, R., & Masterson, D. (2020). Global waste management outlook and the role of public participation in sustainable waste management. *Waste Management & Research*, 38(6), 563–571. <https://doi.org/10.1177/0734242X20918746>

-
- Wilson, D. C., Rodic, L., & Velis, C. A. (2022). Global Waste Management Outlook and Challenges for Sustainable Waste Management. *Waste Management & Research*, 40(9), 1217–1223. <https://doi.org/10.1177/0734242X221120000>
- Zaman, A. U. (2020). A Comprehensive Review of the Development of Zero Waste Management: Lessons Learned and Guidelines. *Journal of Cleaner Production*, 91, 12–25.
- Zhang, D., Huang, G., Yin, X., & Gong, Q. (2020). Residents' waste separation behaviors at the source: Using SEM with the theory of planned behavior in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17030991>
- Zhou, G., Jiang, H., & Knoll, N. (2021). Evaluating the effectiveness of health education interventions using *pre-test* and *post-test* designs. *BMC Public Health*, 21, 1342. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11390-4>